

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tumbuhan dimanfaatkan oleh berbagai jenis hewan termasuk burung sebagai tempat bersarang, sumber pakan, dan tempat berlindung. Burung juga memiliki manfaat sebagai polinator alami tumbuhan berbunga serta penyebar biji. Semakin banyak jenis burung yang memanfaatkan tumbuhan tersebut maka semakin tinggi pula potensi pemanfaatannya bagi burung dan mendukung kehidupan burung (Sari *et al.*, 2020).

Perbedaan susunan kelompok tumbuhan akan memengaruhi jumlah kunjungan dan jenis burung (Tobing & Wicaksono, 2015). Berbagai jenis tumbuhan akan dimanfaatkan oleh hewan termasuk burung. Bahkan seringkali satu jenis burung memanfaatkan lebih dari satu jenis tumbuhan pada kelompok tersebut, contohnya tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove di Suaka Margasatwa (SM) Pulau Rambut.

SM Pulau Rambut terletak di Kepulauan Seribu yang memiliki luas sekitar 90 hektare dan 45 hektare diantaranya adalah daratan. Sebagian besar penghuni dari SM Pulau Rambut adalah burung. SM Pulau Rambut juga menjadi tempat singgah burung migran dari Pulau Jawa ataupun pulau lain. Terdapat dua jenis burung madu yang ditemukan di SM Pulau Rambut yaitu burung madu sriganti dan burung madu kelapa (Alamsyah & Marhento, 2016).

Salah satu sumber daya yang dimanfaatkan burung madu di SM Pulau Rambut ialah nektar yang dihasilkan berbagai jenis tumbuhan berbunga di kawasan ini, yaitu pada tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove. Burung madu membantu penyerbukan secara alami (Arini *et al.*, 2011) berbagai jenis tumbuhan penghasil nektar, yang dimanfaatkan oleh burung madu sebagai sumber pakannya.

Sampai dengan saat ini, data tentang tumbuhan penghasil nektar yang dijadikan sumber pakan oleh kedua jenis burung madu di SM Pulau Rambut belum tersedia. Tumbuhan mangrove yang dikunjungi oleh burung madu yaitu marga *Bruguiera* (Noske, 1993) dan *Lumnitzera littorea* (Tomlinson, 1986). Lebih lanjut Tomlinson (1986) menyatakan bahwa tumbuhan mangrove marga *Rhizophora* menghasilkan sedikit nektar dengan pola pecah kotak polen yang unik, sehingga polinasinya mengandalkan angin dan bukan burung. Walaupun demikian, penelitian Simaulidia (2019) menunjukkan bahwa marga *Rhizophora* dikunjungi oleh burung madu sriganti. Penemuan ini berlawanan dengan Tomlinson (1986), sehingga penting untuk dikonfirmasi ulang.

Selain tumbuhan mangrove, tumbuhan pantai yang lebih beragam diduga akan menyediakan lebih banyak nektar bagi burung madu. Potensi tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove sebagai sumber pakan burung madu dapat diketahui dari frekuensi dan durasi kunjungan burung madu pada tumbuhan berbunga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi kunjungan, durasi kunjungan burung madu, serta produksi nektar tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove di SM Pulau Rambut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan frekuensi (sering) waktu kunjungan burung madu pada bunga tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove?
2. Apakah terdapat perbedaan durasi (lama) waktu kunjungan burung madu pada bunga tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove?
3. Apakah terdapat perbedaan kuantitas (jumlah/volume) nektar yang dihasilkan tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove?
4. Apakah terdapat perbedaan kualitas (konsentrasi) nektar yang dihasilkan tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove?
5. Apakah terdapat perbedaan potensi produksi nektar tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui frekuensi (sering) waktu kunjungan burung madu pada bunga tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove.
2. Mengetahui perbedaan durasi (lama) waktu kunjungan burung madu pada bunga tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove.
3. Mengetahui perbedaan kuantitas (jumlah/volume) nektar yang dihasilkan tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove.
4. Mengetahui perbedaan kualitas (konsentrasi) nektar yang dihasilkan tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove.
5. Mengetahui perbedaan potensi produksi nektar tumbuhan pantai dan tumbuhan mangrove.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan berbagai manfaat baik bagi penulis maupun bagi masyarakat. Bagi penulis, penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan mendalam tentang ekosistem pantai dan mangrove, ornitologi, konservasi tumbuhan serta keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, termasuk pengumpulan data, dan analisis statistik. Bagi masyarakat ataupun pihak BKSDA Jakarta yang menaungi SM Pulau Rambut, penelitian ini meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ekosistem pantai dan mangrove serta memberikan informasi yang berguna untuk strategi konservasi yang lebih efektif serta membantu pelestarian keanekaragaman hayati di SM Pulau Rambut, DKI Jakarta.